

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

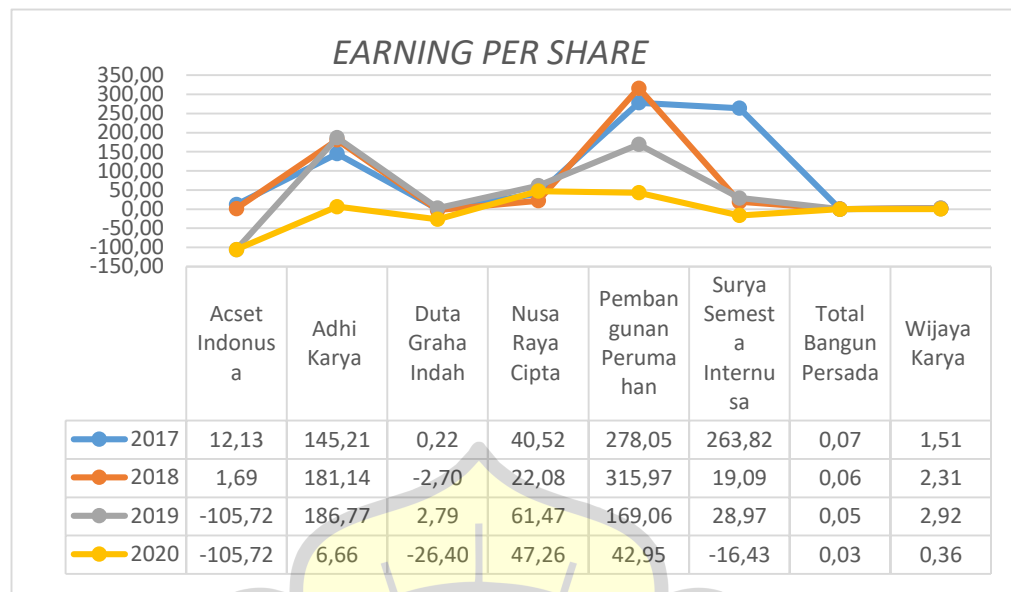
Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmojo 2012). Pasar modal di Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia memfasilitasi pihak-pihak yang membutuhkan dana atau emiten dengan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor, termasuk perusahaan-perusahaan konstruksi bangunan. Fasilitas tersebut memungkinkan pertumbuhan perusahaan menjadi lebih cepat dan berkembang dalam skala usaha yang lebih luas. Perusahaan-perusahaan yang telah tercatat pada Bursa efek Indoensia (Salmah 2019). Perkembangan harga saham di pasar modal adalah suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi-informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan.

Sektor konstruksi bangunan telah berkembang pesat yang didorong peningkatan investasi swasta dan belanja pemerintah. Perkembangan sektor konstruksi bangunan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi berdasarkan permintaan dan penawaran pasar, struktur usaha pelaku usaha dan dukungan regulasi pemerintah. Sektor konstruksi bangunan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara melalui penyediaan infrastruktur sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui ketersediaan fasilitas aktivitas perekonomian secara fisik memungkinkan terjadinya kelancaran,

kemudahan dan kecepatan penyampaian barang dan jasa yang pada akhirnya membuka peluang pekerjaan di bidang konstruksi bangunan dengan menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup signifikan (Salmah 2019).

Sub sektor konstruksi dan bangunan saat ini ada 18 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan setiap emiten sub sektor tersebut sudah memiliki IPO saham dan *go public*. Semakin banyak sektor konstruksi dan bangunan yang melakukan perkembangan atau *go public* maka akan menghasilkan jumlah nilai tambah yang cukup besar untuk Indonesia dan menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Perusahaan yang telah *go public* akan memikirkan bagaimana meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2014) *Earning per share* merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Semakin tinggi nilai *EPS* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa *EPS* merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut Gambar Grafik *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan.

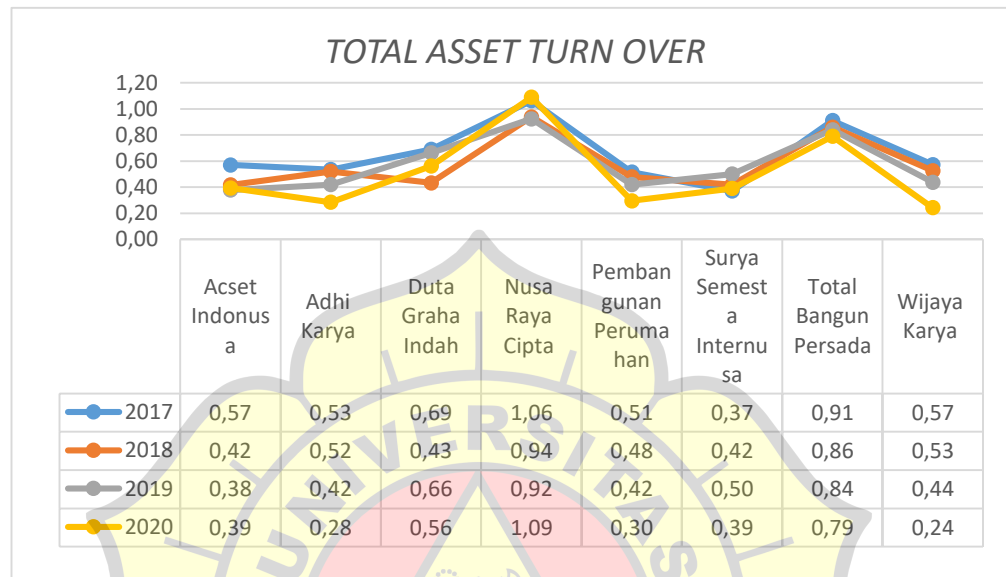


Gambar 1.1 Grafik *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan
Sumber : Bursa Efek Indonesia Diolah Penulis 2021.

Dari gambar 1.1 Grafik *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan, grafik diatas menunjukkan bahwa ke Delapan perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dari hasil diatas yang memperoleh nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Mengalami kenaikan pada tahun 2018 namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Kenaikan *Earning Per Share* dari tahun ke tahun, menggambarkan kinerja yang semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh.

Menurut Kasmir (2016) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva” dan seberapa perusahaan mampu dalam menghasilkan jumlah aset yang dimiliki dari

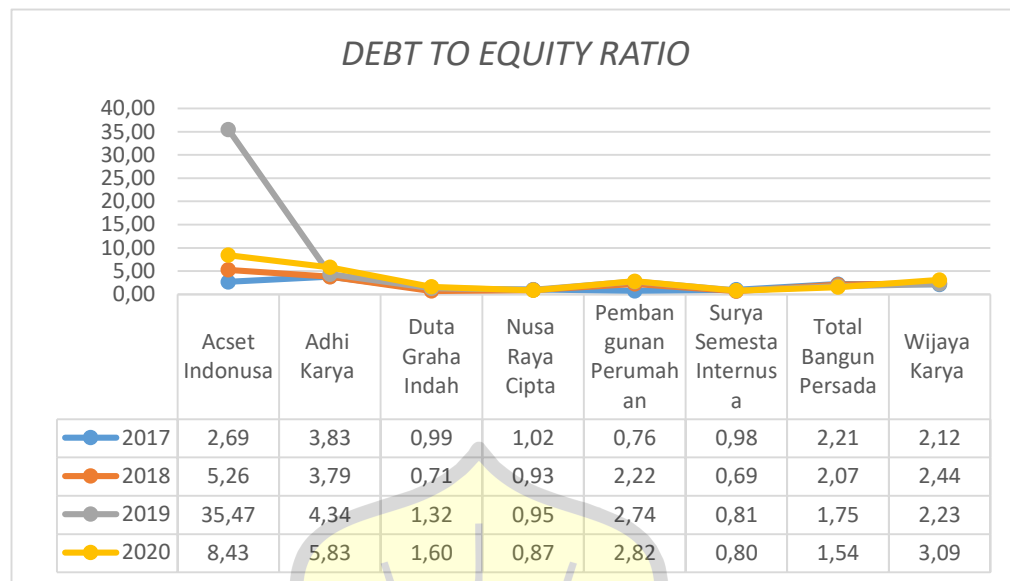
penjualan. Dan semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka sebaik baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut gambar grafik total asset turnover pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan:



Gambar 1.2 Grafik *Total Asset Turnover* Pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan
Sumber : Bursa Efek Indonesia Diolah Penulis 2021

Dari Grafik diatas dalam empat tahun terakhir nilai *Total Asset Turn Over* relatif stabil dari tahun ketahun. PT Nusa Raya Cipta Tbk nilai *Total Asset Turn Over* cukup tinggi pada tahun 2020.

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Berikut Gambar Grafik *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan.



Gambar 1.3 Grafik *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

Sumber : Bursa Efek Indonesia Diolah Penulis 2021

Dari grafik diatas terlihat bahwa PT Acset Indonusa Tbk rasio hutangnya sangat tinggi pada tahun 2019 dan terus berkurang hingga 2020, adapun perusahaan lainnya cenderung stabil terkecuali PT Pembangunan Perumahan yang mengalami kenaikan sejak 2018 sampai 2020.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihalo, dkk (2020) *TATO*, *EPS*, *DER* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Menurut Purnasari, dkk (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa *TATO* dan *DER* tidak berpengaruh pada Harga Saham. Sedangkan

Menurut Utami, dkk (2018) *EPS* secara berpengaruh terhadap harga saham, Hasil pengujian berbeda untuk variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Menurut Romadhan (2019) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksamaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali harga saham yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share*, *total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio*, dengan menggunakan perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode (2017-2020)”**

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh *EPS*, *TATO*, dan *DER* terhadap Harga Saham. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh *EPS*, *TATO*, dan *DER* Terhadap Harga Saham memerlukan justifikasi lebih mendalam. Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah harga saham adalah Indeks Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan selama 2015 hingga 2020 sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, investor perlu memprediksi faktor Fundamental (*EPS*, *TATO*, dan *DER*).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Harga Saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.
2. Semakin Meningkat *Earning Per Share (EPS)* semakin baik karena perusahaan dikatakan bertumbuh.
3. Semakin besar rasio *Total Asset Turn Over (TATO)*, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.
4. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas untuk menghindari pembahasan yang bias. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Harga Saham
- 2) *Earning Per Share*
- 3) *Total Asset Turnover*
- 4) *Debt To Equity Ratio*

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Apakah *Earning Per Share, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar *Total Asset Turn Over* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share, total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi dan teori. Terutama mengenai pengaruh *Earning Per Share, total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam mengambil

kebijakan perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan yang khususnya berkaitan dengan pengambilan keputusan Investas

